

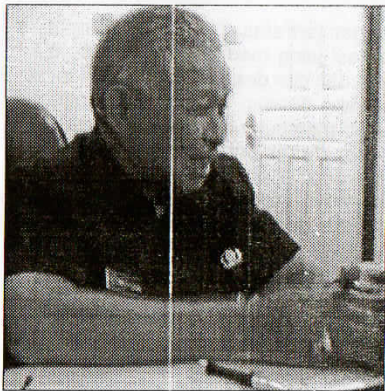


FOTO: ABANG INDIRA

SETIMAN H SUDIN

Sanggau, BERKAT.

Bupati Sanggau, Ir.H Setiman H Sudin ketika diwawancarai kediamannya Rabu (23/03), menantang siapa saja yang bisa membuktikan bahwa mesin genset seharga Rp.4,7 itu aspal, alias asli tapi palsu. Hal itu ditegaskannya menyusul adanya isu yang menyebutkan bahwa mesin milik Pemkab yang dibeli melalui dana APBD 2010 itu aspal seperti yang pernah

Mesin Palsu? **Setiman: Buktikan Melalui Audit BPK**

dilaporkan salah satu LSM di Sanggau kepada Kejaksaan Negeri Sanggau beberapa waktu lalu.

Setiman menegaskan, bahwa pihaknya akan segera mengambil langkah konkrit untuk menyelesaikan dugaan yang sudah menjadi kemelut di masyarakatnya itu. Langkah pertama yang akan diambil Pemda menurut Setiman, adalah segera menugaskan tim untuk mengecek kebenaran informasi dilapangan berkenaan genset. Apapun hasil dari kajian tim itu nanti, Setiman mengatakan akan menerima. Jika fakta yang ditemukan oleh tim ternyata benar, bahwa mesin yang di

beli dengan uang APBD sebesar Rp. 4,7 milyar merupakan barang yang telah rekondisi atau palsu yang dibuktikan melalui pemeriksaan BPK, Setiman mengancam akan melaporkan kontraktor kepada pihak berwajib, "kalau memang terbukti barang itu palsu, saya tidak segan-segan melaporkan kontraktornya kepada pihak berwajib," ancam mantan Kepala Kapet Sanggau ini.

Terkait dengan adanya penambahan uang sebesar Rp.2 milyar pada anggaran APBD Perubahan, Setiman menjawab, hal itu merupakan sesuatu yang wajar. Disamping telah disetujui oleh unsur

pimpinan di DPRD Sanggau, penambahan anggaran juga telah dibawa dalam rapat APBD Perubahan, "saya kira tidak ada masalah lagilah, kalau dikemudian hari ditemui kesalahan dalam penganggarn, itu bukan tanggung jawab Pemda lagi," ujarnya.

Besarnya biaya tambah untuk pembelian mesin genset dari dana semula Rp.2,7 milyar menjadi Rp.4,7 milyar dijelaskan Setiman mengingat harga aksesoris, ongkos angkut, pengiriman, proses operasional, teknik conekting dan lain sebagainya memang mahal dan sesuai kebutuhan, sehingga muncullah biaya tambahan Rp.4,7 milyar itu.

Ditempat terpisah, Kepala Seksi(Kasi) Intelijen Kejaksaan Negeri Sanggau, Anton Hardiman,SH menjelaskan bahwa pihaknya terus mengembangkan penyelidikan kasus tersebut.

Saat ini, Kejaksaan telah memanggil delapan orang saksi untuk dimintai keterangan. Saksi terakhir yang dipanggil dikatakan Anton adalah saksi dari Traktor Nusantara yang merupakan agen tunggal tempat pembelian mesin genset. (iir)